

LAMPIRAN

Lampiran 1 - Koding

FOTTER

```
<!-- Footer -->
<div id="footer">
  <div class="container">
    <section>
      <div class="row">
        <div class="4u
12u(mobile)">
          </font>
        </div>
        <div class="4u
12u(mobile)">
          <header>
          </header>
        </div>
        <div class="4u
12u(mobile)">
          <header></header></br></br></br></br>
          <a href="#"
class="button">copyright@2016-2017</a>
        </div>
      </div>
    </section>
  </div>
</div>
```


</section>

</div>

</div>

</div>

</div>

<!-- Scripts -->

<script src="assets/js/jquery.min.js"></script>

<script src="assets/js/jquery.dropotron.min.js"></script>

<script src="assets/js/skel.min.js"></script>

<script src="assets/js/util.js"></script>

<!--[if lte IE 8]><script
src="assets/js/ie/respond.min.js"></script><![endif]-->

<script src="assets/js/main.js"></script>

</body>

</html>

<!DOCTYPE HTML>

```
<html>
  <head>
    <title>Vertikultur Tanaman Sayuran</title>
    <meta charset="utf-8" />
    <meta name="viewport" content="width=device-width, initial-
scale=1" />
    <!--[if lte IE 8]><script
src="assets/js/ie/html5shiv.js"></script><![endif]-->
    <link rel="stylesheet" href="assets/css/main.css" />
    <!--[if lte IE 8]><link rel="stylesheet" href="assets/css/ie8.css"
/><![endif]-->
  </head>
  <body class="homepage">
    <div id="page-wrapper">

      <!-- Header -->
      <div id="header">
        <div class="container">

          <!-- Logo -->
          <div id="logo">
            <span
class="pennant"><span class="icon fa-tint"></span></span>
            <h1><a
href="index.php">Vertikultur</a></h1>
          </div>
```

```

<!-- Nav -->
        <nav id="nav">
            <ul>
                <li
class="active"><a href="index.php">Home</a></li>
                <li><a
href="lokasi.php">LOKASI PENELITIAN</a></li>
                <li><a
href="penelitian.php">KEGIATAN PENELITIAN</a></li>
                <li>
                    <a
href="#" class="icon fa-caret-down">PENANAMAN</a>
                </li>
            </ul>
        </nav>
        <?php
require("lib/tanam.php");
$lib=new tanam();
$show=$lib->lihat_judul();
while ($data = $show->fetch (PDO::FETCH_OBJ)){
    echo "
    <li><a href='modul.php?id=$data->id'>".$data->judul."</a></li>
    ";
}
?>
</ul>

```

```
</li>
</ul>
</li>
</ul>
</nav>
</div>
</div>
```

Index

```
<?php
include_once ('header.php');
?>
<!-- Main -->
<div id="main">
<section class="container">
<div class="row">
<h1>SELAMAT DATANG DI SISTEM TANAM VERTIKULTUR
SAYURAN</h1>
```

<p>Vertikultur bisa diartikan sebagai budi daya tanaman secara vertikal sehingga penanamannya dilakukan dengan menggunakan sistem bertingkat. Tujuan vertikultur adalah untuk memanfaatkan lahan yang sempit secara optimal . Sistem bertanam secara vertikultur sekilas memang terlihat rumit, tetapi sebenarnya sangat mudah dilakukan. Tingkat kesulitan bertanam secara vertikultur. tergantung kepada model dan sistem tambahan yang dipergunakan. Dalam model sederhana, struktur dasar yang digunakan mudah diikuti dan bahan pembuatannya mudah ditemukan, sehingga dapat diterapkan di rumah-rumah. Sistem tambahan

yang memerlukan keterampilan dan pengetahuan khusus, contohnya penggunaan sistem hidroponik atau drive irrigation (irigasi tetes) (Temmy, 2003).

Vertikultur berasal dari bahasa Inggris, yaitu vertical dan culture. Secara lengkap, dibidang budi daya tanaman, arti vertikultur adalah suatu teknik bercocok tanam diruang sempit dengan memanfaatkan bidang vertikal sebagai tempat bercocok tanam yang dilakukan secara bertingkat (Temmy, 2003). Marsema Kaka Mone (2006), menjelaskan bahwa vertikultur merupakan cara bertanam yang dilakukan dengan menempatkan media tanam dalam wadah-wadah yang disusun secara vertikal, atau dapat dikatakan bahwa vertikultur merupakan upaya pemanfaatan ruang ke arah vertikal. Teknik ini berawal dari ide vertical garden yang dilontarkan oleh sebuah perusahaan benih di Swiss pada tahun 1944. Popularitas bertanam dengan dimensi vertikal ini selanjutnya berkembang pesat dinegara Eropa yang beriklim subtropis. Awalnya, sistem vertikultur digunakan untuk memamerkan tanaman ditanam umum, kebun, atau didalam rumah kaca (green house).

```
<section class="4u
12u(mobile)">
class="image full"></a>
<div class="box">
<h4><a
href="#"><font color="white">PERIZINAN</font></a></h4>
</div>
</section>
<section class="4u
12u(mobile)">
class="image full"></a>
<div class="box">
<h4><a
href="#"><font color="white">SOSIALISASI</font></a></h4>
```

```
        </div>
    </section>
    <section class="4u
12u(mobile)">
        <a href="#"
class="image full"></a>
        <div class="box">
            <h4><a
href="#"><font color="white">PERSIAPAN</font></a><h4>
        </div>
    </section>
</div>
</section>
</div>
```

```
<?php
include_once ('footer.php');
?>
```

Lokasi

```
<?php
include_once ('header.php');
?>
```

```
<!-- Main -->
```

```
    <div id="main">
        <section class="container">
            <h1>Sejarah Mesuji</h1>
```

Kabupaten Mesuji adalah salah satu kabupaten di Provinsi Lampung, Indonesia. Yang merupakan pecahan dari Kabupaten Tulang Bawang. Kabupaten ini diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri, Mardiyanto, pada tanggal 29 Oktober 2008. Dasar pembentukan kabupaten ini adalah Undang-Undang Nomor 49 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Mesuji di Provinsi Lampung. Luas wilayah Kabupaten Mesuji yaitu 432,60 KM² dengan jumlah penduduk sekitar 178.463 jiwa. Wilayahnya meliputi 7 kecamatan.

Kecamatan Mesuji Atas, Kecamatan Mesuji Timur, Kecamatan Simpang Pematang, Kecamatan Mesuji Tanjung Raya, Kecamatan Way Serdang, Kecamatan Rawa Jitu Utara, Kecamatan Panca Jaya

Visi

Terwujudnya masyarakat Mesuji yang beriman, cerdas dan mandiri, aman dan sejahtera melalui pembangunan berbasis ekonomi kerakyatan.

Misi

Menegakkan supremasi hukum dan melaksanakan pemerintahan yang baik dan berkualitas.

Meningkatkan infrastruktur dan suprastruktur yang berkualitas dan membangun.

Membangun ekonomi di pedesaan berbasis ekonomi kerakyatan dan penerapan teknologi tepat guna.

Memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang berwawasan lingkungan.

Melestarikan dan mengembangkan potensi budayadaerah seiring dengan pemantapan kehidupan beragama, sosial dan politik.

Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Meningkatkan taraf pendidikan masyarakat.

Geografis

Kabupaten Mesuji secara geografis berada di daerah dataran rendah pada ketinggian 5 – 30 m dari permukaan laut. Luas wilayah kabupaten ini mencapai 2.340,15 km² dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara: Kabupaten Ogan Komering Ilir (Provinsi Sumatera Selatan)

Sebelah Selatan: Kecamatan Rawajitu Selatan dan Kecamatan Penawar Tama (Kabupaten Tulang Bawang) serta Kecamatan Way Kenanga (Kabupaten Tulang Bawang Barat)

Sebelah Timur: Kabupaten Ogan Komering Ilir (Provinsi Sumatera Selatan)

Sebelah Barat: Kabupaten Ogan Komering Ilir (Provinsi Sumatera Selatan)

Iklim merupakan salah satu faktor lingkungan yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan usaha, khususnya usaha pertanian. Wilayah Kabupaten Mesuji merupakan iklim tropis dengan musim hujan dan musim kemarau berganti sepanjang tahun. Musim kemarau di daerah ini terjadi pada bulan Juni sampai Oktober, sedangkan musim penghujan terjadi pada bulan November sampai dengan Mei. Berdasarkan data tahun 2008, suhu udara rata-rata berkisar antara 26,0 – 28,0 0C, sedangkan rata-rata curah hujan berkisar antara 175 mm.

Secara Topografi, wilayah Kabupaten Mesuji dapat dibagi dalam 4 unit topografi, sebagai berikut:

- a. Daerah dataran yang dimanfaatkan untuk perkebunan;

- b. Daerah rawa, terdapat di sepanjang Pantai Timur dengan ketinggian 0-1m yang merupakan daerah rawa yang dimanfaatkan untuk areal persawahan, meliputi Kecamatan Mesuji, Mesuji Timur dan Rawajitu Utara;

- c. Daerah river basin, terbatas dua river basin yang utama yaitu river basin Mesuji dan river basin sungai-sungai kecil lainnya.

- d. Daerah aluvial meliputi pantai sebelah timur yang merupakan bagian hilir (down stream), dari sungai-sungai besar yaitu Sungai Mesuji yang dapat digunakan sebagai pelabuhan.

Kemiringan lereng wilayah Kabupaten Mesuji dapat dibedakan menjadi 3 tipe wilayah, yaitu:

- a. wilayah datar dengan kemiringan lereng 0 – 3 %;

- b. wilayah agak landai dengan kemiringan lereng 3 – 8 %;

- c. wilayah landai dengan kemiringan lereng 8 – 15 %;

Jenis tanah di wilayah Kabupaten Mesuji pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu lahan kering, lahan basah dan lahan gambut.

Kelompok tanah lahan kering di antaranya adalah dari ordo kanhapludults, hapludox, dan tropohumods. Kelompok tanah dengan ciri hidromorfik di antaranya adalah dari ordo drystrophepts, fluvaquents, sulfaquents, quartzipsamment, dan psamaquents. Kelompok tanah gambut merupakan ordo tropohemists dan sulfihemist yang jumlahnya relatif sangat sedikit.

Bentang alam wilayah Kabupaten Mesuji dapat dibedakan ke dalam lahan basah (lowland) dan lahan kering (upland). Lahan basah selanjutnya dibagi lagi menjadi grup marin dan grup aluvial, sedangkan lahan kering menjadi grup dataran dan grup dataran tuf masam.

Lahan basah yang termasuk dalam grup marin menempati daerah sepanjang pantai, yaitu di Kecamatan Rawajitu Utara dengan lebar bervariasi, yang merupakan hasil dan proses sedimentasi marin dan perimarin (delta dan kuala). Semua endapan marin diendapkan pada lingkungan daerah bergaram atau payau. Daerah-daerah yang dekat dengan pantai dan sepanjang sungai akan dipengaruhi pasang surut. Daerah yang jauh dari laut menjadi rawa permanen dan bersifat payau.

Daerah yang termasuk grup aluvial dijumpai di sebelah barat grup marin. Grup aluvial ditandai dengan adanya pelembahan aluvial luas dan pelembahan erosif di daerah dataran. Pelembahan aluvial luas terutama membentuk rawa belakang yang luas dan selalu jenuh air. Tanggul sepanjang sungai utama sedikit lebih tinggi dari rawa belakang dan terbentuk dari bahan endapan halus.

Grup dataran dan dataran tuf masam merupakan perwakilan dari bentang alam lahan kering di wilayah Kabupaten Mesuji yang memiliki ketinggian tempat berkisar antara 50 sampai 115 meter di atas muka laut.

Berdasarkan pengelompokan fisiografi, jenis tanah di Kabupaten Mesuji sangat beragam yang meliputi aluvial, dataran, marin, dan tuf masam. Jenis tanah aluvial dan dataran belum mengalami perkembangan yang disebabkan oleh adanya penambahan endapan yang terus-menerus, sedangkan pada daerah marin dan tuf masam terhambatnya perkembangan profil karena adanya erosi yang berlangsung setiap saat. Mulai dari tanah-tanah dengan tingkat perkembangan yang masih awal sampai tanah-tanah dengan perkembangan lanjut seperti berikut ini.

a. Pada daerah aluvial yang berupa dataran pantai, great group tanah yang dijumpai meliputi : troposamments, hyraquents, dan sulfaquents.

b. Pada daerah aluvial yang berupa daerah pengendapan sungai, great group tanah yang dijumpai meliputi : tropaquents, fluvaquents, dan tropofluents.

</P>

</section>

</div>

<?php

include_once ('footer.php');

?>

Modul

<?php

include_once ('header.php');

?>

<!-- Main -->

<div id="main">

<section class="container">

<?php

include "config/koneksi.php";

\$id = \$_GET['id'];

\$query = "select * from tbl_tanam where id='".\$id.'";

\$runquery = mysql_query(\$query);

```
$data = mysql_fetch_array($runquery);
```

```
$judul = $data['judul'];
```

```
$isi = $data['isi'];
```

```
$penulis = $data['penulis'];
```

```
$gambar = $data['gambar'];
```

```
?>
```

```
<h1><?php echo $judul; ?></h1><br>
```

```
<?php echo '
```

```
<center></center>' ; ?>
```

```
<p><?php echo $isi; ?>
```

```
</section>
```

```
</div>
```

```
<?php
```

```
include_once ('footer.php');
```

```
?>
```

Penelitian

```
<?php
```

```
include_once ('header.php');
```

```
?>
```

```
<!-- Main -->
```

<div id="main">

<section class="container">

<center></center>

<h1>BULAN PERTAMA</h1>

Persiapan Media Semai media tanam untuk benih dapat di buat dari campuran tanah dan bahan organik yang memiliki kandungan hara tinggi, tanam sayur sangat menyukai bahan organik berupa pupuk kompos.

1. Membuat media tanah yang di gunakan untuk media tanam adalah tanah yang di ambil pada kedalaman 5 cm di bawah permukaan top soil. Selain banyak mengandung humus dan bahan organik lapisan top soil berstruktur remah dan ringan sehingga cocok bagi perakaran berambah.

<h1>BULAN KEDUA</h1>

Pemeliharaan tanam sayur yang di budidaya secara vertikultur juga memerlukan pemeliharaan dan tidak akan tumbuh begitu saja, pemeliharaan pada tanaman sayuran yang di tanam secara vertikultur memerlukan perawatan yang baik. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pada aplikasi vertikultur perawatan yang bisa di lakukan antara lain penyiangan, pengemburan, pengajian, pemangkasan, pemberian larutan nutrisi/pupuk, oksigen ekstra, cek PH, kontrol EC serta pemberantasan hama dan penyakit.

<h1>BULAN KETIGA</h1>

Panen yang di lakukan dengan cara dan waktu yang tepat serta baik akan menghasilkan produk yang baik pula, terutama untuk produk sayur yang di panen untuk di pasarkan tentu kualitas produk menjadi pertimbangan utama.

Pemanenan sayur harus di lakukan sesuai dengan karakteristik sayuran tersebut. Termasuk juga dengan penanganannya yang baik dapat menghasilkan produk dalam kondisi baik juga. Panen sayur dapat di lakukan sebagian atau keseluruhan dari tanaman, tergantung jenis dan kebutuhan

</section>

</div>

<?php

include_once ('footer.php');

?>